

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *GOOGLE SITES*
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA**

Samsuri Untung Wahyudi

Program Pascasarjana Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

samsuriuntung84@gmail.com

Farida Nugrahani

Program Pascasarjana Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

faridanugrahani01@univetbantara.ac.id

Mukti Widayati

Program Pascasarjana Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo

muktiwidayati65@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui motivasi siswa terhadap pengembangan media pembelajaran google sites dan efektivitas media pembelajaran google sites dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul. Metode penelitiannya adalah metode penelitian dan pengembangan yakni research and development (R&D). Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan menggabungkan data kuantitatif untuk merevisi pengembangan produk media pembelajaran Google Sites. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi siswa terhadap pengembangan media pembelajaran google sites mengalami peningkatan, dimana sebelum penerapan media pembelajaran google site prosentase rata-rata keseluruhan masih pada angka 61.24% dengan kategori yang rendah. Namun, setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran google site, kegiatan pembelajaranpun mengalami perubahan yang cukup signifikan peningkatannya, dimana motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran naik menjadi skor rata-rata sebesar 78% atau dalam kategori Tinggi. Efektivitas media pembelajaran google sites dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa indonesia di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara sebelum menggunakan media pembelajaran google sites dengan sesudah menggunakan media pembelajaran google sites di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul. Perbedaan hasil yang dimaksud adalah peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini terlihat dengan pengujian pengembangan media pembelajaran google sites dalam pembelajaran Bahasa di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul pada 28 siswa. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyebaran instrumen post test pada siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan nilai efektifitas penggunaan media pembelajaran google sites.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran Google Sites, Motivasi Siswa

Abstract

The purpose of this study was to determine student motivation towards developing Google Sites learning media and the effectiveness of Google Sites learning media in student learning outcomes in the Indonesian language subject at SDN Hargomulyo I Gunung Kidul. The research method is a research and development method, namely research and development (R&D). Data collection techniques can be done by interviews (interviews), questionnaires (questionnaire), observation (observation), and a combination of the three. Data analysis techniques are descriptive qualitative and combine quantitative data to revise the development of

Google Sites learning media products. The results of his research show that students' motivation towards the development of Google Sites learning media has increased, where before the application of Google Sites learning media the overall average percentage was still at 61.24% with a low category. However, after being given learning by applying the Google site learning media, the learning activities also experienced a significant increase, where student motivation in learning activities rose to an average score of 78% or in the High category. The effectiveness of google sites learning media in student learning outcomes in Indonesian language subjects at SDN Hargomulyo I Gunung Kidul shows the value of Sig. (2-tailed) of 0.000, which means there is a difference in student learning outcomes in the Indonesian language subject between before using google sites learning media and after using google sites learning media at SDN Hargomulyo I Gunung Kidul. The difference in the results in question is an increase in learning outcomes. This can be seen by testing the development of Google sites learning media in language learning at SDN Hargomulyo I Gunung Kidul with 28 students. At this stage, the researcher distributed post-test instruments to students. This is done to obtain data related to the value of the effectiveness of using google sites learning media.
Keywords: Development, Google Sites Learning Media, Student Motivation

PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa yang baik tentu membantu semua orang dalam berkomunikasi untuk berbagai kepentingan setiap harinya. Alat komunikasi yang utama dalam komunikasi tersebut adalah bahasa, karena bahasa memegang peranan penting dalam proses belajar bahasa (pemerolehan bahasa) baik yang bersifat formal maupun non formal. Dengan bahasa, semua orang dapat berhubungan dengan berbagai tempat dan dengan berbagai ragam suku bangsa yang ada di dunia. Untuk itulah, Bahasa Indonesia menjadi mata pelajaran yang wajib disetiap tingkatan pendidikan yang ada.

Keberadaan pembelajaran Bahasa Indonesia pada akhirnya memegang peran penting dalam proses pendidikan itu sendiri. perkembangan Bahasa Indonesia sendiri menghadapi perkembangan yang terus menerus ditengah interferensi bahasa yang dipakai masyarakat pemakai dalam lingkup dan ruang tertentu. Masyarakat pemakai bahasa bukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu atau pertama mereka akan menjadi penyumbang perbendaharaan kata lebih banyak. Interferensi bahasa sering muncul ketika pembelajar mulai belajar menyusun kalimat sederhana.¹

Kondisi itulah yang pada akhirnya, pelajaran Bahasa Indonesia berperan sentral baik secara internal maupun eksternal. Secara internal mata pelajaran ini membantu siswa menguasai pengetahuan konseptual kebahasaan dan keterampilan aplikatif seperti menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Secara eksternal mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat berimbas pada mata pelajaran lain dan bidang kehidupan yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan fakta bahwa Bahasa Indonesia menjadi bahasa pengantar untuk mata pelajaran lain dan dipakai dalam berbagai bidang.²

¹ Saptono Hadi, "Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah," *JURNAL PENDIDIKAN: Riset dan Konseptual*, Vol. 3, No. 1, Januari 2019 (2019).

² Florianus Dus Arifian, "Pendekatan Paikem sebagai Solusi atas Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* Vol. 9, no. Nomor 2, Juni 2017 (2017): 171–90.

Dalam proses dan perkembangan pendidikan Bahasa Indonesia, dunia pendidikan masih menghadapi berbagai persoalan di tengah-tengah masyarakat yang ada, khususnya para siswa di sekolah. Di luar metode dan rendahnya motivasi belajar siswa yang seringkali menjadikan pembelajaran Bahasa Indonesia tidak menarik, pembelajaran sering dilakukan tanpa strategi belajar yang inovatif. Persoalan hari ini tidak terbatas itu saja, bahkan sekolah secara formal, luput untuk beradaptasi dengan teknologi yang telah tersedia di era revolusi industri 4.0.

Para ahli memprediksi bahwa Era Revolusi Industri 4.0 akan mengakibatkan 75% pekerjaan melibatkan kemampuan sains, teknologi, teknik dan matematika, *internet of things*, pembelajaran sepanjang hayat.³ Perubahan akan terus berlangsung, bahkan revolusi berbasis *cyber physical system*, gabungan antara domain digital, fisik, dan biologi.⁴ Bagi mereka yang tidak mengikuti perubahan ini tentu akan tertinggal dan ditinggalkan. Dengan segala perubahan yang ada, seharusnya sekolah dapat menjadikan momentum pandemi covid 19 yang mengharuskan siswa belajar secara *online* tidak hanya memanfaatkan aplikasi *whatsapp* sebagai media pembelajaran, akan tetapi sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD) sudah mulai mengembangkan model pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi yang ada seperti *Google Sites* dan masih banyak lagi aplikasi dan teknologi lainnya yang bisa digunakan dalam pembelajaran keseharian.

Kondisi yang sama juga dihadapi oleh para guru di SDN Hargomulyo I Gedangsari Gunung Kidul Yogyakarta. Disamping persoalan Bahasa Indonesia bukan sebagai bahasa ibu para siswa, mereka juga menghadapi persoalan-persoalan klasik terkait pembelajaran Bahasa Indonesia yang seringkali dianggap tidak menarik, yang pada akhirnya menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini juga di dorong oleh kenyataan bahwa masih banyak siswa yang masih minim kemampuan literasi mereka, terutama pada siswa-siswa di kelas rendah. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang berbasis teknologi informasi juga sangat minim, bahkan tidak ada sama sekali.

Persoalan yang sama, juga dihadapi banyak Sekolah Dasar di Indonesia, hal ini secara empiris terbukti dari banyak penelitian yang telah dilakukan, diantaranya adalah laporan *Human Development Report* tahun 2007 menunjukkan bahwa satu dari delapan penduduk Indonesia niraksara atau tidak (belum) memiliki aksara, tidak (belum) mampu membaca dan menulis; buta huruf.⁵ Laporan ini secara khusus mengafirmasi lemahnya pembelajaran membaca di kelas tinggi SD. Berdasarkan *International Association for Evaluation Education Achievement* menunjukkan

³ Barry J Zimmerman, *Connecting self-regulated learning and performance with instruction across high school content areas*, ed. oleh Maria K. DiBenedetto, *Connecting Self-regulated Learning and Performance with Instruction Across High School Content Areas* (New York: Springer International Publishing, 2018), <https://doi.org/10.1007/978-3-319-90928-8>.

⁴ Klaus Schwab, *The Fourth Industrial Revolution* (World Economic Forum: Germany, 2017).

⁵ R. Kunjana Rahardi, *Bahasa Prevoir Budaya* (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009).

bahwa daya baca siswa Indonesia berada pada urutan ke-26 dari 27 negara.⁶ *Early Grade Reading Assessment* tahun 2014 juga menunjukkan bahwa hanya 47% murid kelas I dan II SD di Indonesia yang fasih membaca. Persentase terkecil (23,1%) dicapai murid SD di Nusa Tenggara, Maluku, dan Papua (Kompas, 5 Maret 2015). Laporan ini menegaskan lemahnya pembelajaran membaca di kelas rendah SD dan belum meratanya kemampuan membaca awal anak di Indonesia.⁷

Lemahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia juga dikonfirmasi oleh PISA (*Program For Internasional Student Assesment*) pada tahun 2018 peserta didik di Indonesia mendapat nilai lebih rendah dari rata-rata OECD dalam membaca, matematika dan sains.⁸ Hasil studi PISA 208 yang dirilis oleh *OECD* menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca, meraih skor rata-rata yakni 371, dengan rata-rata skor *OECD* yakni 487, kemudian untuk skor rata-rata matematika mencapai 379, dengan skor rata-rata *OECD* 487, dan selanjutnya untuk sains, skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 389 dengan ratarata *OECD* yakni 489.⁹

Yunus Abidin menyatakan bahwa banyak anggapan pembelajaran menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak lagi penting, dilakukan hanya untuk menjawab pertanyaan, tumpang tindih dengan pembelajaran membaca, dan pembelajaran menyimak tidak membentuk karakter siswa.¹⁰ Bahkan, adanya anggapan pembelajaran keterampilan berbicara tidak melatih siswa melahirkan ide pembicaraan. Dalam penelitiannya, Abidin juga menemukan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis, rendahnya peran guru dalam melatih keterampilan menulis pada siswa, dan banyaknya pendekatan pembelajaran menulis yang kurang tepat.¹¹

Pada prinsipnya, dalam tugasnya sehari-hari para guru bahasa harus memahami benar-benar bahwa tujuan akhir pembelajaran bahasa ialah agar para peserta didik terampil berbahasa; yaitu terampil menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan perkataan lain, agar para peserta didik mempunyai kompetensi bahasa (*language competence*) yang baik. Apabila seseorang mempunyai kompetensi bahasa yang baik, maka peserta didik diharapkan dapat berkomunikasi dengan orang lain secara baik dan lancar, baik secara lisan maupun tulisan. Peserta didik juga diharapkan menjadi penyimak dan pembicara yang baik, menjadi pembaca yang komprehensif serta penulis yang terampil dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, maka para guru

⁶ Dadang. S Anshori dan Sumiyadi, *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan* (Bandung: Jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI, 2009).

⁷ J.E. Jiménez et al., "Internal structure and standardized scores of the spanish adaptation of the EGRA (Early Grade Reading Assessment) for early reading assessment," *Psicothema*, 2014, <https://doi.org/10.7334/psicothema2014.93>.

⁸ Mega M Situmorang, "Pengaruh Penerapan Media Animasi dengan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Koneks Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Medan" (Unimed, 2021).

⁹ OECD, "PISA 2018 Results Combined Executive Summaries," *PISA 2009 at a Glance*, 2019.

¹⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012).

¹¹ Abidin.

berupaya sekuat daya harus menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar peserta didik dapat meneladaninya.¹²

Untuk mengatasi semua persoalan tersebut sekolah dan khususnya guru sebagai tenaga pengajar Bahasa Indonesia harus mampu memahami prinsip-prinsip dasar dari pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Novi Resmini bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan harus mengacu pada wawasan pembelajaran yang dilandasi prinsip humanisme, progresivme, dan rekonstruksionisme.¹³ Tentu saja dengan prinsip tersebut, pada akhirnya guru harus mampu memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang bisa menghadirkan motivasi kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhan peserta didik tersebut dalam upaya mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Serta tercapainya tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri.

Novi Resmini juga mengungkapkan bahwa Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) harus dirancang dengan mengikuti prinsip-prinsip belajar mengajar dan prinsip motivasi dalam belajar.¹⁴ Belajar mengajar merupakan kegiatan aktif siswa dalam membangun makna atau pemahaman. Dengan demikian, guru perlu memberikan dorongan kepada siswa untuk menggunakan otoritasnya dalam membangun gagasan. Tanggung jawab belajar berada pada diri siswa tetapi guru bertanggung jawab untuk menciptakan situasi yang mendorong prakarsa, motivasi, dan tanggung jawab siswa untuk belajar sepanjang hayat. Maka dari itu, dibutuhkan kreativitas guru dalam sebuah pembelajaran, dan salah satunya adalah bagaimana guru bisa berinovasi dalam menghadirkan media pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka mengefektifkan komunikasi antara guru dan siswa. Hal ini sangat membantu guru dalam mengajar dan memudahkan siswa menerima dan memahami pelajaran. Proses ini membutuhkan guru yang mampu menyelaraskan antara media pembelajaran dan metode pembelajaran. Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar juga dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru bagi siswa, membangkitkan motivasi belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Selain dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, pemakaian atau pemanfaatan media juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran. Fajar melalui pengembangan media pembelajaran ini, diharapkan mampu meningkatkan kualitas dalam pembelajaran pembelajaran Bahasa Indonesia .¹⁵

¹² Dhea Anatasya et al., "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar," 2018.

¹³ Novi Resmini, "Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2014.

¹⁴ Resmini.

¹⁵ Fajar Sukma Pratama, "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol 4, No. 2, Agustus 2021 (2021): 182–88, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9723>.

Pada dasarnya, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, akan melahirkan motivasi belajar siswa dan bahkan dapat meningkatkan minat siswa dalam proses pembelajaran. Tentunya, pada saat memilih media pembelajaran harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan kognitif siswa. Hal ini merupakan salah satu indikasi dari tersampainya informasi serta berhasilnya tujuan intruksional dalam proses pembelajaran.¹⁶ Konsep pemilihan dan perancangan media pembelajaran inilah yang menjadi salah satu kompetensi pedagogik yang dimiliki guru. Berdasarkan pasal 28 ayat 3 PP tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (dalam Anifa menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi; a) Pemahaman terhadap peserta didik; b) Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹⁷ Oleh karena itu, setiap guru harus senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogik ini, salah satunya dengan mengembangkan sebuah media pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar, menumbuhkan motivasi siswa.¹⁸

Bedasarkan deskripsi yang diterangkan di atas, pada akhirnya menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian yang diharapkan dapat memberikan sebuah gambaran terhadap pengembangan media pembelajaran dengan memanfaatkan *Google Sites* yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas VI SDN Hargomulyo I Gedangsari Gunung Kidul Yogyakarta. *Google sites* merupakan cara yang praktis dalam pembelajaran karena memberikan informasi pembelajaran dengan cepat dan bisa diakses di manapun dan kapan pun. *Google sites* dapat memberikan efektivitas dalam proses pembelajaran dan juga sekaligus memperkenalkan siswa pada perkembangan teknologi yang ada hari ini, karena memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Untuk itu, penelitian ini diberi judul dengan "Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* untuk Meningkatkan Memotivasi Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SDN Hargomulyo I".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yakni *research and development (R&D)*. Penelitian dan pengembangan merupakan metode penelitian untuk

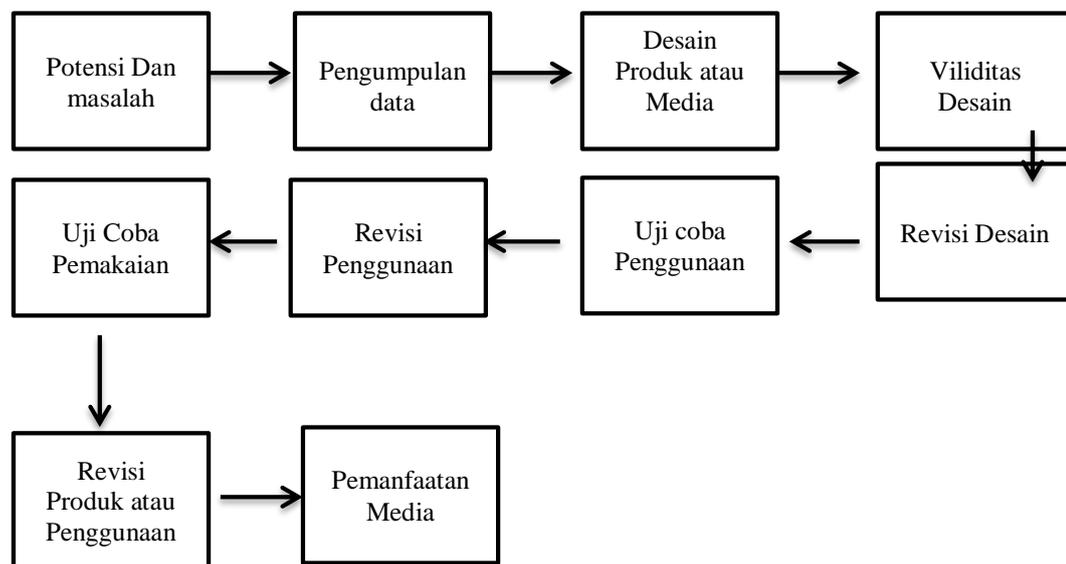
¹⁶ Elly Sukmanasa, Tustiyana Windiyani, dan Lina Novita, "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Bogor," *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2017), <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2138>.

¹⁷ Anifa Alfia Nur, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD," *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2014.

¹⁸ Tiara Kusnia Dewi dan Rina Yuliana, "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar," *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 9, No. 1, Desember 2018 (2018), <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2804>.

mengembangkan dan menguji produk dalam dunia pendidikan.¹⁹ Selain untuk mengembangkan dan menguji produk penelitian ini digunakan untuk menemukan pengetahuan baru berkenaan dengan fenomena-fenomena yang bersifat fundamental, serta praktik-praktik pendidikan. Penelitian *research and development (R&D)* ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Taylor & Bogdan menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri, dilakukan dalam situasi wajar (*natural setting*), data yang dikumpulkan umumnya bersifat *kualitatif*, berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mempergunakan penghayatan dan berusaha memahami serta menafsirkan dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti.²⁰ Dalam penelitian ini yakni pada tahap studi pendahuluan dan penyusunan pengembangan model, menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian pengembangan media pembelajaran ini, penulis mengacu pada pedoman penelitian pengembangan menurut sugiyono yang mengadopsi dari model pengembangan Borg & Gall, dengan urutan penelitian sebagai berikut:²¹



Namun karena keterbatasan waktu dalam penelitian ini peneliti membatasi langkah-langkah pengembangan hanya tujuh langkah, mengingat jumlah anak kelas VI SDN 1 Hargomulyo hanya berjumlah sebanyak 28 orang siswa. Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas

¹⁹ Agus Zaenul Fitri dan Nik Haryanti, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development* (Malang: Madani Media, 2020).

²⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Dan Pengembangan* (Bandung: Alfabeta, 2017).

data penelitian, yaitu kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan dengan validitas dan realibilitas instrument dan kualitas pengumpulan data, khususnya terkait dengan ketepatan dan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), *kuesioner* (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.

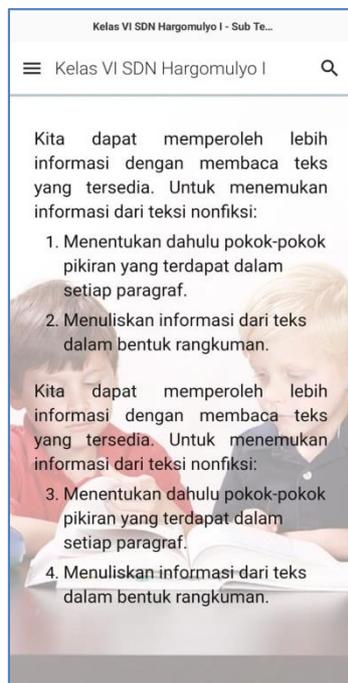
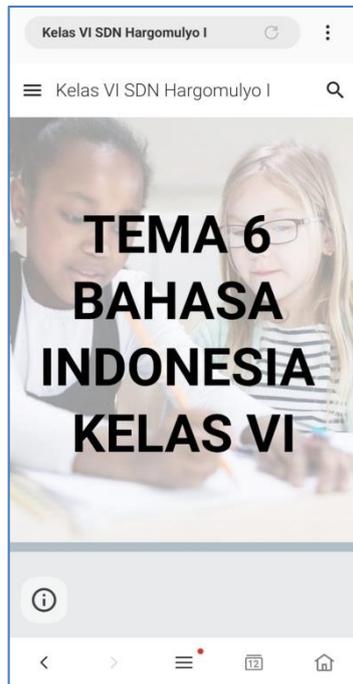
Teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan menggabungkan data kuantitatif untuk merevisi pengembangan produk media pembelajaran *Google Sites*. Data *kualitatif* didapatkan dari masukan, tanggapan, kritik, dan saran yang diperoleh dari validasi ahli media, ahli materi yang disampaikan secara lisan. Sedangkan data kuantitatif didapatkan dari analisis angket ahli materi, ahli media, dan serangkaian uji coba yang kemudian diolah menjadi data kualitatif dan dijadikan dasar untuk merevisi produk pengembangan buku gambar *Google Sites* ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pengembangan Media Pembelajaran *google Sites* Dalam Pembelajaran Bahasa di SDN Hargomulyo I Gunungkidul

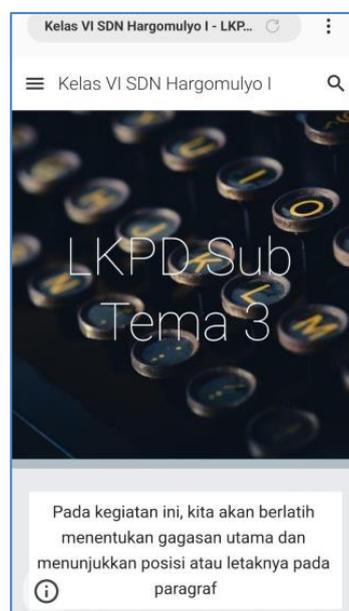
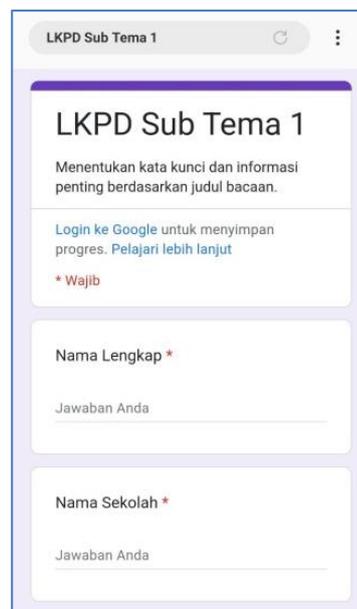
Penelitian pengembangan media pembelajaran ini menghasilkan media pembelajaran berbasis *online* yang memanfaatkan *google sites* menjadi *tools* yang berisikan materi-materi pembelajaran, khususnya Bahasa Indonesia. Disamping mudahnya mengoperasikan aplikasi ini, *google sites* juga menyediakan kapasitas 100 MB secara gratis, sehingga sangat cocok untuk dijadikan media untuk pembelajaran.

Hasil yang didapatkan dari pengembangan *google sites* ini terlihat dalam fitur file *cabinet page templates*, dimana dalam pengembangannya guru menjadikan fitur ini untuk menempatkan bahan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa. Kemudian siswa dapat *download* materi tersebut. Model fitur ini juga sangat cocok untuk koleksi tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa. Untuk lebih jelasnya, pengembangan media pembelajaran ini dapat di akses di <http://gg.gg/bindkls6t6>.



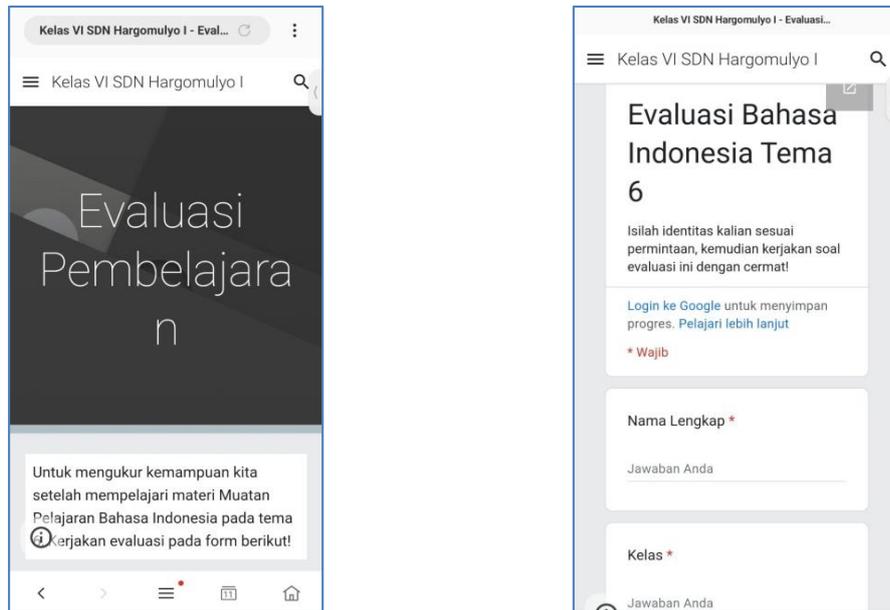
Sumber: Pengembangan penelitian

Dalam hasil pengembangan yang ada, juga menyediakan fitur *Announcement page templates* yang dapat digunakan untuk membuat pengumuman, *update* informasi, atau tugas bagi siswa. Dengan fitur ini, siswa dapat tetap terhubung dengan informasi baru dari guru yang berkaitan dengan proses pembelajaran.



Sumber: pengembangan penelitian

Selain fitur-fitur di atas juga ada fitur *Sharing & Permissions setting*, yang dikembangkan oleh guru menjadi halaman untuk evaluasi pembelajaran untuk siswa. Dengan fitur ini, guru sebagai administrator memiliki pilihan apakah akan mendirikan sebuah situs *e-learning* sebagai terbuka untuk umum sehingga siapapun di internet dapat menemukan dan melihat tanpa melakukan *sign-in*, atau secara *private* sehingga hanya orang yang secara eksplisit diberikan izin yang dapat mengakses, memerlukan proses *sign-in*, atau kombinasi antara publik dan *private*. Sehingga hasil evaluasi yang dilakukan dapat diketahui langsung oleh siswa yang ada.



Sumber: pengembangan penelitian

Secara prinsip, hasil pengembangan media pembelajaran ini menjadi situs yang dapat digunakan secara pribadi maupun kelompok. Fitur-fitur yang terdapat dalam pengembangan *google sites* sebagai media pembelajaran ini sangat mudah diakses, dipelajari dan dimengerti oleh siswa, sehingga media pembelajaran yang berbasis *google sites* ini seakan menjadi buku saku bagi siswa. Sehingga media pembelajaran ini sangat layak untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran khususnya Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari dua tahap pengujian, yaitu uji validasi yang melibatkan ahli materi yaitu satu orang dosen dan dua orang guru dan validasi media yang terdiri dari satu orang dosen. Kelayakan media pembelajaran ini dapat dilihat dari skor nilai angket yang diisi oleh 2 validator dengan kriteria cukup dan layak. Materi media pembelajaran *google sites* yang telah dikembangkan oleh peneliti ini terbukti layak digunakan sebagai media pembelajaran *google sites* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya bahasa Indonesia di kelas VI SDN Hargomulyo I.

2. Peningkatan Motivasi Siswa Terhadap Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul

Motivasi siswa terhadap pengembangan media pembelajran *google sites* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Deskripsi Motivasi Belajar Sebelum

No	Indikator	Jumlah Total	Rata rata	Persentase %	Keterangan
1	Ketekunan dalam belajar	470	2.4	59.9	Rendah
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	402	2.39	59.8	Rendah
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	334	2.98	74.6	Tinggi
4	Berprestasi dalam belajar	294	2.1	52.5	Rendah
5	Mandiri dalam belajar	146	2.61	65.2	Tinggi
Skor Perolehan		1646			
Skor Maksimal		2688			
Rata-rata Keseluruhan			61.24%		Rendah

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas jika dilihat dari nilai *mean* atau rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan skor rata-rata sebesar 61.24% atau dalam kategori “Rendah”. Hal ini mencerminkan bahwa sebelum penerapan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *google site*, indikator motivasi siswa masih ada yang masuk kategori yang rendah. Seperti ketekunan dalam belajar dengan 59,9% masuk dalam kategori rendah, ulet dalam menghadapi kesulitan dengan perolehan 59,8 masuk kategori rendah, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar dengan 74.6% masuk dalam kategori tinggi Berprestasi dalam belajar dengan 52.5% masuk dalam kategori rendah dan mandiri dalam belajar 65.2% dengan kategori tinggi, sehingga kegiatan belajar belum dapat berlangsung secara maksimal.

Setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *google site*, kegiatan pembelajaranpun mengalami perubahan yang cukup signifikan peningkatannya. Berdasarkan olah data yang dilakukan, dapat dilihat hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Deskripsi Motivasi Belajar Sesudah

No	Indikator	Jumlah Total	Rata-rata	Persentase %	Keterangan
1	Ketekunan dalam belajar	546	2.8	70	Tinggi
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	448	2.6	67	Tainggi
3	Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar	436	3.9	96	Sangat Tinggi
4	Berprestasi dalam belajar	506	3.6	90	Sangat Tinggi
5	Mandiri dalam belajar	152	2.7	68	Tinggi
Skor Perolehan		2084			
Skor Maksimal		2688			
Rata-rata Keseluruhan		78%			Tinggi

Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa indikator ketekunan dalam belajar dari 28 siswa mencapai skor perolehan sebesar 546 dengan rata-rata 2,8 atau 70% dengan kategori tinggi. Pada prinsipnya, ketekunan belajar adalah sikap yang sungguh-sungguh dalam belajar untuk mencapai pemahaman dari materi yang sedang dipelajari. Ketekunan belajar ini nantinya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menjelaskan bahwa ketekunan dalam pembelajaran secara mandiri memiliki dampak yang kuat pada tingkat pencapaian yang dicapai siswa, dengan meningkatkan hubungan antara motivasi dan proses belajar dari siswa.²² Hal ini juga sejalan dengan penelitian dari Widoyoko dan Rinawati yang menyatakan bahwa ketekunan memiliki kontribusi signifikan terhadap motivasi berprestasi.²³

Kemudian untuk indikator ulet dalam menghadapi kesulitan dari 28 siswa mencapai skor perolehan 448 dengan rata-rata 2.6 atau 67% dengan kategori rendah. Keuletan berarti siswa tidak mudah putus asa yang disertai dengan kemauan keras dan usaha dalam mencapai tujuan. Siswa yang mempunyai tingkat motivasi belajar yang tinggi tidak mudah putus asa dalam menghadapi

²² Daniela, "The Relationship Between Self-Regulation, Motivation And Performance At Secondary School Students," *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015): 2549 – 2553.

²³ S.E.P. Widoyoko dan Anita Rinawati, "Pengaruh Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa.," *Jurnal Cakrawala Pendidikan* XXXI, no. 2 (2012).

berbagai kesulitan dalam belajar. Ulet dalam menghadapi kesulitan dapat dilihat dari sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.²⁴

Siswa yang tidak ulet dalam menghadapi kesulitan belajar biasanya akan terkendala dalam belajar. Karena biasanya guru-guru saat memberikan latihan dan soal ujian ada tingkat kesulitannya. Ini dilakukan untuk menguji kemampuan siswa. Jika siswa tidak ulet menghadapi kesulitan belajar maka akan mengalami kendala dalam mengerjakan latihan dan soal yang sulit.

Indikator minat dan ketajaman perhatian dalam belajar siswa dari 28 objek kajian yang diteliti menunjukkan skor perolehan sebesar 436 dengan rata-rata 3,8 atau 96%. Hal ini menjelaskan bahwa motivasi belajar ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta menggerakkan minat belajar mereka, sehingga bersungguh-sungguh belajar dan termotivasi untuk mencapai motivasi. Dalam penelitian Lestari dkk menyatakan bahwa media pembelajaran selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.²⁵ Hal ini terlihat jelas pada tabel di atas dengan perolehan skor dengan kategori sangat tinggi.

Pada indikator berprestasi dalam belajar menunjukkan bahwa skor perolehan dari 28 siswa sebesar 506 atau dengan rata-rata 3.6 dengan prosentase sebesar 90%. Indikator ini menunjukkan kategori yang sangat tinggi. Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Lestari dkk menunjukkan bahwa siswa ingin termotivasi untuk berprestasi dalam belajar menandakan mereka memiliki target atau sebuah pencapaian, mempunyai tujuan “kenapa sih kita belajar” dan juga harus mempunyai rencana kedepannya, dan masih banyak lagi upaya siswa agar berprestasi dalam belajar.²⁶

Mandiri dalam belajar yang dimaksud yaitu penyelesaian tugas secara mandiri, dan menggunakan kesempatan di luar jam belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Soim dkk²⁷ bahwa motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator, salah satunya yaitu mandiri dalam belajar. Ketika kemandirian ini tidak terpenuhi, maka hasil yang didapatkan tentu tidak akan maksimal. Hal ini terlihat dalam perolehan data dari penelitian ini bahwa

²⁴ N. Haryanti, T. Putra, dan S. Putrianingsih, “Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran ...,” *Jurnal Pendidikan* 10, no. 3 (2022): 1057–72, <https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/610%0Ahttps://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/download/610/378>.

²⁵ Ni Putu Parastuti Lestari, I Made Ardana, dan I Putu Pasek Suryawan, “Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar di Masa Pandemi,” *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya* 16, no. 1 (2022): 40–51.

²⁶ Lestari, Ardana, dan Suryawan.

²⁷ Soim Soim et al., “The Influence of Teacher Motivation and Skills on Performance through Leadership Intervening Variables,” *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 71, <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i2.298>.

kemandirian dalam belajar 28 siswa masuk pada kategori rendah dengan perolehan 152 atau dengan rata-rata 2.7 atau hanya 68%.

Berdasarkan tabel di atas jika dilihat dari nilai *mean* atau rata-ratanya, pernyataan ini mendapatkan skor rata-rata sebesar 78% atau dalam kategori Tinggi. Hal ini mencerminkan bahwa siswa mempunyai ketekunan, ulet, minat yang sangat tinggi dalam berprestasi dan mandiri, sehingga kegiatan belajar dapat maksimal terlaksana dengan baik.

Uji Efektivitas media pembelajaran *google sites* dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul dilihat dari hasil uji hipotesis. Dengan demikian peneliti membangun hipotesis penelitian sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara sebelum menggunakan media pembelajaran *google sites* dengan sesudah menggunakan media pembelajaran *google sites* di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul

H_1 : Ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara sebelum menggunakan media pembelajaran *google sites* dengan sesudah menggunakan media pembelajaran *google sites* di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul

Adapun hasil analisis hipotesis dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Paired Samples Test

	Paired Differences					t	f	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
sebelum air 1 - sesudah	-5.00000	3.03071	.57275	-6.17519	-3.82481	-8.730	27	.000

Sumber: Hasil Olahan Peneliti, 2022

Pada tabel 2 Berdasarkan output di atas menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis dengan uji *Paired Samples Test* dengan hasil analisis menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara sebelum menggunakan media pembelajaran *google sites* dengan sesudah menggunakan media pembelajaran *google sites* di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul.

Perbedaan hasil yang dimaksud adalah peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini terlihat dengan pengujian pengembangan media pembelajaran *google sites* dalam pembelajaran Bahasa di

SDN Hargomulyo I Gunung Kidul pada 28 siswa. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyebaran instrumen post test pada siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan nilai efektifitas penggunaan media pembelajaran *google sites*.

Dalam beberapa penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa media *google sites* yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menampung dan menampilkan informasi dalam bentuk teks, video, audio. *Google Sites* menawarkan situs yang *user friendly* dan menggunakan *dashboard* yang mudah dimengerti oleh pengguna umum. Dengan menggunakan aplikasi ini, diharapkan rasa takut terhadap teknologi dapat dikurangi, meskipun *Google Sites* tidak dirancang khusus untuk tujuan *e-learning*, para guru dapat memanfaatkan *Google Sites* untuk tujuan *e-learning* dengan hasil yang sangat baik dan menarik.²⁸ Guru hanya perlu mengumpulkan berbagai *link* yang akan digunakan dalam pembelajaran ke dalam *platform google sites*, sehingga guru tidak perlu beradaptasi lagi saat menggunakan media ini.²⁹ Selain itu, yang tidak kalah penting bahwa media *google sites* merupakan teknologi yang sering dijumpai guru saat mengoperasikan teknologi digital berbasis web, dapat dipelajari dengan cepat dibandingkan dengan sosial media dan berpotensi membantu setiap permasalahan dalam pembelajaran dan bahkan dapat secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar, serta efektif dan dapat meningkatkan kinerja siswa dalam belajar.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Aslam bahwa media pembelajaran berbasis web *Google Sites* pada pembelajaran IPA kelas IV Sekolah Dasar layak digunakan pada kegiatan pembelajaran.³⁰ Demikian pula penelitian lain Pubian dan Herpratiwi hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada tabel hasil penelitian, menjelaskan bahwa *google site* dapat digunakan sebagai media atau metode pembelajaran di dalam kelas terutama di abad 21 dan revolusi industri teknologi, dengan hadirnya media atau metode *google site* diharapkan peserta didik lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran pada tingkat sekolah dasar.³¹ Selanjutnya ada penelitian Nurrita bahwa Adanya media pembelajaran: proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran, membantu konsentrasi belajar siswa karena media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan

²⁸ Yulia Isratul Aini, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Bengkulu," *jurnal Pendidikan* 2, no. 25 (2019): 1–6.

²⁹ Budi Harsanto, *Inovasi Pembelajaran di Era Digital Menggunakan Google Sites dan Media Sosial* (Bandung: UNPAD Press, 2014).

³⁰ Fadillah Salsabila dan Aslam, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web *Google Sites* pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* Vol. 4, no. No. 4 Tahun 2022 (2022): Halaman6088-6096.

³¹ Yushtika Muliana Pubian dan Herpratiwi, "Using The *Google Site* Media In Learning To Increase The Effectiveness Of Learning Participants Education Elementary School," *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 11, no. No. 01 (2022) (2022).

kebutuhan siswa, meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat, memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan, siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki.³²

KESIMPULAN

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti laksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Motivasi siswa terhadap pengembangan media pembelajaran *google sites* mengalami peningkatan, dimana sebelum penerapan media pembelajaran *google site* prosentase rata-rata keseluruhan masih pada angka 61.24% dengan kategori yang rendah. Namun, setelah diberikan pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran *google site*, kegiatan pembelajaranpun mengalami perubahan yang cukup signifikan peningkatannya, dimana motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran naik menjadi skor rata-rata sebesar 78% atau dalam kategori Tinggi. Efektivitas media pembelajaran *google sites* dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0.000 yang artinya ada perbedaan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia antara sebelum menggunakan media pembelajaran *google sites* dengan sesudah menggunakan media pembelajaran *google sites* di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul. Perbedaan hasil yang dimaksud adalah peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini terlihat dengan pengujian pengembangan media pembelajaran *google sites* dalam pembelajaran Bahasa di SDN Hargomulyo I Gunung Kidul pada 28 siswa. Pada tahap ini, peneliti melakukan penyebaran instrumen post test pada siswa. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data terkait dengan nilai efektifitas penggunaan media pembelajaran *google sites*.

Penelitian ini tentu terdapat beberapa hal yang menjadi catatan penting yang dapat diperbaiki untuk penelitian selanjutnya, diantara saran tersebut adalah:

1. Untuk memaksimalkan hasil yang lebih baik, penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan sampel yang lebih luas dan memperpanjang periode pengamatan, hingga mendapatkan data yang betul-betul terkonfirmasi dengan baik.
2. Secara teknis, pemilihan variabel penelitian ini cukup banyak yang telah melakukan penelitiannya, namun pengujian variabel penelitian pada tujuan yang ketiga menjadi bagian kebaruan dalam penelitian ini, dimana melihat peningkatan motivasi belajar siswa setelah

³² Teni Nurrita, "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa," *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171, <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.

dilakukannya penerapan media pembelajaran. Namun, ada baiknya dalam penelitian selanjutnya ditambahkan variabel lain untuk penelitian yang lebih baik kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Aini, Yulia Isratul. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Quizizz untuk Pembelajaran Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah di Bengkulu." *jurnal Pendidikan* 2, no. 25 (2019): 1–6.
- Anatasya, Dhea, Felty Wila Yanti, Rahma Mellenia, Refa Angreska, Suryani Putri, Eko Kuntarto, dan Silvina Noviyanti. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar," 2018.
- Anshori, Dadang. S, dan Sumiyadi. *Bahasa dan Sastra dalam Perspektif Pendidikan*. Bandung: Jurusan Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPI, 2009.
- Arifian, Florianus Dus. "Pendekatan PAIKEM sebagai Solusi atas Permasalahan Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Missio* Vol. 9, no. Nomor 2, Juni 2017 (2017): 171–90.
- Daniela. "The Relationship Between Self-Regulation, Motivation And Performance At Secondary School Students." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191 (2015): 2549 – 2553.
- Dewi, Tiara Kusnia, dan Rina Yuliana. "Pengembangan Media Pembelajaran Scrapbook Materi Karangan Deskripsi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar." *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan* Vol. 9, no. No. 1, Desember 2018 (2018). <https://doi.org/10.24176/re.v9i1.2804>.
- Fitri, Agus Zaenul, dan Nik Haryanti. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif, Mixed method dan Research and Development*. Malang: Madani Media, 2020.
- Hadi, Saptono. "Problematik Pendidikan Bahasa Indonesia Kajian Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Sekolah." *JURNAL PENDIDIKAN: Riset dan Konseptual*, Vol. 3, no. No. 1, Januari 2019 (2019).
- Harsanto, Budi. *Inovasi Pembelajaran di Era Digital Menggunakan Google Sites dan Media Sosial*. Bandung: UNPAD Press, 2014.
- Haryanti, N., T. Putra, dan S. Putrianingsih. "Analisis Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Tahun Ajaran" *Jurnal Pendidikan ...* 10, no. 3 (2022): 1057–72. <https://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/view/610%0Ahttps://www.journalstkipgrisitubondo.ac.id/index.php/PKWU/article/download/610/378>.
- Jiménez, J.E., A. Gove, L. Crouch, dan C. Rodríguez. "Internal structure and standardized scores of the spanish adaptation of the EGRA (Early Grade Reading Assessment) for early reading assessment." *Psicothema*, 2014. <https://doi.org/10.7334/psicothema2014.93>.
- Lestari, Ni Putu Parastuti, I Made Ardana, dan I Putu Pasek Suryawan. "Analisis Motivasi Belajar Matematika Beserta Alternatif Solusinya pada Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Denpasar di Masa Pandemi." *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya* 16, no. 1 (2022): 40–51.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Nur, Anifa Alfia. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SD." *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2014.
- Nurrita, Teni. "Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa."

- MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah* 3, no. 1 (2018): 171. <https://doi.org/10.33511/misykat.v3n1.171>.
- OECD. "PISA 2018 Results Combined Executive Summaries." *PISA 2009 at a Glance*, 2019.
- Pratama, Fajar Sukma. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Website." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* Vol 4, no. No. 2, Agustus 2021 (2021): 182–88. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v4i2.9723>.
- Pubian, Yushtika Muliana, dan Herpratiwi. "Using The Google Site Media In Learning To Increase The Effectiveness Of Learning Participants Education Elementary School." *Akademika: Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol. 11, no. No. 01 (2022) (2022).
- Rahardi, R. Kunjana. *Bahasa Prevoir Budaya*. Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009.
- Resmini, Novi. "Prinsip Dasar Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Journal Universitas Pendidikan Indonesia*, 2014.
- Salsabila, Fadillah, dan Aslam. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* Vol. 4, no. No. 4 Tahun 2022 (2022): Halaman6088-6096.
- Schwab, Klaus. *The Fourth Industrial Revolution*. World Economic Forum: Germany, 2017.
- Situmorang, Mega M. "Pengaruh Penerapan Media Animasi dengan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Koneks Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Medan." Unimed, 2021.
- Soim, Soim, Nik Haryanti, Ali Mufron, dan Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana. "The Influence of Teacher Motivation and Skills on Performance through Leadership Intervening Variables." *Al-Hayat: Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2022): 71. <https://doi.org/10.35723/ajie.v6i2.298>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukmanasa, Elly, Tustiyana Windiyani, dan Lina Novita. "Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kota Bogor." *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* 3, no. 2 (2017). <https://doi.org/10.30870/jpsd.v3i2.2138>.
- Widoyoko, S.E.P., dan Anita Rinawati. "Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Cakrawala Pendidikan XXXI*, no. 2 (2012).
- Zimmerman, Barry J. *Connecting self-regulated learning and performance with instruction across high school content areas*. Diedit oleh Maria K. DiBenedetto. *Connecting Self-regulated Learning and Performance with Instruction Across High School Content Areas*. New York: Springer International Publishing, 2018. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-90928-8>.